

**BENTUK KOREOGRAFI TARI BEDANA  
HASIL REVITALISASI TAMAN BUDAYA  
PROVINSI LAMPUNG**



**Oleh:  
Nama: Eris Aprilia  
Nim: 1311469011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2016-2017**

**BENTUK KOREOGRAFI TARI BEDANA  
HASIL REVITALISASI TAMAN BUDAYA  
PROVINSI LAMPUNG**



**Oleh:**

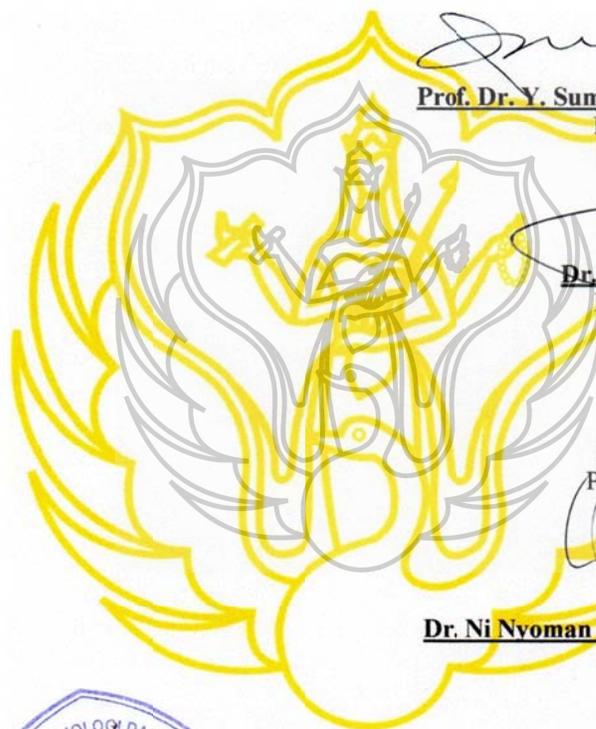
**Nama: Eris Aprilia**

**Nim: 1311469011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Pengkajian Seni Tari  
Genap 2016/2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 12 Jui 2017



**Prof. Dr. Y. Sumandivo Hadi, SST., SU**  
Ketua Penguji / Anggota

**Dr. Hersapandi, SST., MS**  
Pembimbing I / Anggota

**Drs. D. Suharto, M. Sn**  
Pembimbing II / Anggota

**Dr. Ni Nvoman Sudewi, SST., M. Hum**  
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A**  
NIP. 19560630 198703 2001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan. Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 12 Juli 2017

**Eris Aprilia**  
NIM: 1311469011

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan HidayahNya skripsi dengan judul Analisis Koreografi Tari Bedana Hasil Revitalisasi Taman Budaya Provinsi Lampung dapat diselesaikan. Penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Seni Tari, minat utama Pengkajian Tari. Proses penulisan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mewujudkan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Dr. Hersapandi, SST., MS selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. D. Suharto, M.Sn selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian, dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Kepada Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU selaku Ketua Penguji Ahli yang telah memberi saran dan masukan pada penulisan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M. Hum selaku Penguji Ahli yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta saran pada penulisan ini.
4. Kepada Ibu Dra. Bernadetta Sri Hanjati., M. Sn selaku Dosen Wali yang telah memberi bimbingan selama menempuh studi di Jurusan Seni Tari, ISI Yogyakarta.

5. Kepada Ibu Dra. Supriyanti, M. Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Bapak Dindin Heryadi, M.Sn selaku Sekertaris Ketua Jurusan Tari yang telah memfasilitasi, memotivasi, dan membimbing dalam berlangsungnya proses penulisan skripsi.
6. Kepada semua dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pelajaran dan motivasi saat menempuh studi di Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta.
7. Kepada Bapak Syariffudin, Zubir Toyib, Andi Wijaya, dan narasumber lainnya yang ada di Sanggar Angon Saka, Negri Olok Gading, Lampung yang telah membantu memberi informasi tentang tari Bedana di daerahnya.
8. Kepada Bapak Nugraha Amijaya dan Ibu Tittik Nurhayati serta narasumber lainnya di Taman Budaya Lampung yang telah membantu memberi informasi tentang Bedana yang telah di revitalisasi.
9. Kepada Saprudin Tanjung selaku guru sanggar peneliti yang senantiasa membantu dalam membimbing dan mengarahkan peneliti demi tercapainya tujuan peneliti
10. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Purnomo dan Ibu Suyatmiyati yang telah memberi doa restu serta dukungan yang sangat luar biasa.
11. Kepada seluruh kakak dan adik-adik saya Eni Purmilasari, Desi Anggraini, Bima Agus Purnomo, terimakasih atas doa dan dukungannya yang senantiasa dapat memberi semangat untuk proses skripsi.

12. Kepada teman-teman MATATILAS dan lebih khususnya teman-teman PKJ ULALA terimakasih atas dukungan, motivasi, saran dan semangat dalam tercapainya skripsi ini.
13. Kepada teman saya Ela Mutiara, Yusi Ambar Sari, Kristian Vebriana, terimakasih telah memberi motivasi, dukungan serta hal lainnya.
14. Kepada Rahma dan Igo yang telah bersedia membantu dalam pengambilan gambar busana pada tari Bedana.
15. Kepada para pegawai di Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pelayanan dan bantuannya selama menempuh studi di Jurusan Tari.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu bila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan. Tidak lupa dalam skripsi ini saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Eris Aprilia

## RINGKASAN

### BENTUK KOREOGRAFI TARI BEDANA HASIL REVITALISASI TAMAN BUDAYA PROVINSI LAMPUNG

Oleh : Eris Aprilia  
Nim : 1311469011

Tari Bedana merupakan tari tradisi masyarakat Lampung yang berkembang di wilayah pesisir pada masa perkembangan agama Islam. Seiring perkembangannya tari Bedana sempat mengalami pasang surut, hingga akhirnya dilakukan revitalisasi dan ditampilkan kembali oleh Taman Budaya provinsi Lampung sebagai bentuk tari yang baru namun tetap berpijak pada nilai-nilai dan pola tradisi yang ada. Bagi masyarakat Lampung, tari Bedana merupakan tari pergaulan yang di dalamnya berisi filosofi pencerminan tata kehidupan masyarakat Lampung, yang digunakan sebagai simbol adat istiadat agama dan etika dalam pergaulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk koreografi hasil revitalisasi. Bagaimana proses revitalisasi yang dilakukan Taman Budaya sehingga di dapatkan bentuk tari Bedana saat ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan koreografi yang difungsikan untuk menganalisis kajian teks koreografi. Pendekatan koreografi merupakan cara mengkaji analisis teks koreografi suatu tarian dengan melihat aspek bentuk gerak, teknik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur keruangan, struktur waktu, struktur dramatik, tata teknik pentas yang meliputi tata cahaya dan tata rias busana.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tarian ini yang sebelumnya memiliki tiga belas ragam gerak, saat ini menjadi sembilan ragam gerak yang telah dibakukan. Gerak tersebut meliputi *tahtim*, *khesek injing*, *khesek gantung*, *ayun*, *ayun gantung*, *belitut*, *jimpang*, *gelek*, *humbak moloh*. Selain itu pada peralatan pendukung lainnya seperti busana dan aksesoris tari Bedana saat ini ditambahkan busana yang mencirikan daerah Lampung. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa proses revitalisasi yang dilakukan oleh Taman Budaya dan instansi yang terkait telah membawa jati diri hingga menunjukkan ciri khas atau identitas daerah Lampung.

Kata kunci: *Tari Bedana, Revitalisasi, Analisis Teks Koreografi*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
1. Teknik Pengumpulan Data .....	13
2. Tahap Analisis Data .....	15
3. Tahap Penulisan .....	18

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM TARI BEDANA DI WILAYAH</b>	
	<b>PROVINSI LAMPUNG</b> .....	20
	A. Latar Belakang Sosial Budaya.....	20
	B. Asal Usul Tari Bedana.....	22
	1. Sejarah .....	22
	2. Tari Bedana Tradisi (Lama) .....	27
	C. Perkembangan Tari Bedana Dari Masa-Kemasa .....	38
<b>BAB III</b>	<b>PROSES REVITALISASI TARI BEDANA DI TAMAN BUDAYA</b>	
	<b>PROVINSI LAMPUNG</b> .....	41
	A. Proses/ Tahap Revitalisasi Oleh Taman Budaya Provinsi Lampung.....	44
	1. Penggalian .....	44
	2. Penyusunan Koreografi .....	46
	3. Sosialisasi .....	55
	B. Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Revitalisasi .....	58
	1. Faktor Eksternal.....	59
	2. Faktor Internal .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS TEKS KOREOGRAFI TARI BEDANA HASIL</b>	
	<b>REVITALISASI TAMAN BUDAYA PROVINSI</b>	
	<b>LAMPUNG</b> .....	61
	A. Analisis Koreografi .....	62

1. Diskripsi Gerak.....	63
a. Motif Gerak <i>Tahto/Tahtim/Ngesit</i> .....	63
b. Motif Gerak <i>Khesek Injing</i> .....	65
c. Motif Gerak <i>Jimpang/Sembokh</i> .....	66
d. Motif Gerak <i>Ayun</i> .....	67
e. Motif Gerak <i>Humbak Moloh</i> .....	68
f. Motif Gerak <i>Ayun Gantung</i> .....	69
g. Motif Gerak <i>Gelek</i> .....	71
h. Motif Gerak <i>Belitut</i> .....	72
i. Motif Gerak <i>Khesek Gantung</i> .....	73
2. Analisis Bentuk Gerak.....	75
a. Kesatuan .....	76
b. Variasi .....	78
c. Repetisi Pengulangan .....	83
d. Perpindahan Transisi .....	84
e. Rangkaian.....	85
f. Klimaks .....	86
3. Analisis Teknik Gerak.....	87
a. Badan .....	88
b. Kaki .....	88
c. Tangan.....	88
d. Kepala.....	89

4.	Analisis Gaya Gerak.....	89
5.	Analisis Jumlah Penari .....	91
6.	Analisis Jenis Kelamin dan Postur Tubuh Penari..	95
7.	Analisis Struktur Ruangan.....	96
8.	Analisis Struktur Waktu .....	104
9.	Analisis Struktur Dramatik.....	108
10.	Analisis Teknik Pentas .....	109
	a. Tata Cahaya .....	109
	b. Tata Rias dan Busana .....	110
	B. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	115
	C. Apresiasi Masyarakat Terhadap Hasil Revitalisasi .....	129
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b> .....	133
	<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	133
	<b>GLOSARIUM</b> .....	140
	<b>LAMPIRAN</b> .....	145

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta wilayah provinsi Lampung.....	21
Gambar 2	: Pertunjukan tari Bedana Tradisi, di pentaskan di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.....	28
Gambar 3	: Pemusik tari Bedana Tradisi.....	36
Gambar 4	: Pemusik sekaligus penari tari Bedana Tradisi.....	37
Gambar 5	: Instrumen musik <i>Ketipung</i> sebagai tabuh pengiring Bedana .	37
Gambar 6	: Instrumen musik Bedana dari sebelah kiri ke kanan, <i>Gambus Lunik</i> , Biola, dan <i>Gambus Batak</i> .....	38
Gambar 7	: Kostum penari Bedana yang dipakai saat pementasan tari Bedana untuk kebutuhan dokumentasi di tahun 2004 .....	51
Gambar 8	: Saat pendokumentasian tari Bedana oleh pihak Taman Budaya	56
Gambar 9	: Foto saat penari melihat hasil dokumentasi dengan pihak Taman Budaya .....	57
Gambar 10	: Foto bukti sosialisasi yang dilakukan Taman Budaya kepada pelajar .....	58
Gambar 11	: Pose gerak <i>Tahtim</i> .....	65
Gambar 12	: Pose gerak <i>Khesek Injing</i> .....	66
Gambar 13	: Pose gerak <i>Jimpang/Sembokh</i> .....	67
Gambar 14	: Pose gerak <i>Ayun</i> .....	68
Gambar 15	: Pose gerak <i>Humbak Moloh</i> .....	69

Gambar 16	: Pose gerak <i>Ayun Gantung</i> .....	70
Gambar 17	: Pose gerak <i>Gelek</i> .....	72
Gambar 18	: Pose gerak <i>Belitut</i> .....	73
Gambar 19	: Pose gerak <i>Khesek Gantung</i> .....	75
Gambar 20	: Alat musik dari sebelah kiri <i>Rebana</i> , dan sebelah kanan <i>Karenceng</i> ( <i>Terbangan</i> ) .....	106
Gambar 21	: Alat <i>Musik Gong</i> kecil.....	107
Gambar 22	: Tata busana tari <i>Bedana</i> perempuan.....	112
Gambar 23	: Tata busana penari laki-laki .....	113
Gambar 24	: Aksesoris tari <i>Bedana</i> .....	114
Gambar 25	: Tari kreasi <i>Bedana Gendang Marawis</i> , perkembangan hasil revitalisasi <i>Bedana</i> .....	131
Gambar 26	: Tari kreasi <i>Bedana Kipas</i> , perkembangan dari hasil revitalisasi <i>Bedana</i> .....	131
Gambar 27	: Tari kreasi <i>Bedana Kecambai</i> , perkembangan dari hasil revitalisasi <i>Bedana</i> .....	132

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama gerak dan makna Tari Bedana tradisi .....	33
Tabel 2	: Formasi penari Bedana tradisi.....	34
Tabel 3	: Syair lagu tari Bedana tradisi lama.....	53
Tabel 4	: Syair lagu tari Bedana revitalisasi .....	55
Tabel 5	: Pola lantai tari Bedana hasil revitalisasi Taman Budaya .....	104
Tabel 6	: Perbandingan bentuk tari Bedana sebelum dan sesudah Revitalisasi .....	126



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tari Bedana merupakan tari tradisi masyarakat Lampung yang diperkirakan muncul sekitar abad ke-14. Tidak ada data tertulis yang menyebutkan nama pencipta tari Bedana. Namun, menurut Andi Wijaya tari Bedana tercipta karena ada percampuran dua kebudayaan yaitu kebudayaan Lampung dan kebudayaan Islam.<sup>1</sup> Percampuran dua kebudayaan yang melekat menjadi satu kesatuan dan membentuk kebudayaan baru dapat disebut Akulturasi. Akulturasi adalah proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing oleh suatu warga masyarakat, yang kemudian lambat laun kebudayaan asing tersebut terolah kedalam kebudayaan asli.<sup>2</sup>

Tari Bedana hampir sama dengan tari daerah lain di Nusantara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Umumnya, mayoritas penduduk yang beragama Islam melahirkan tari dengan ciri yang sama yakni gerak berfokus pada langkah-langkah kaki, diiringi dengan musik *gambus/akordion*, dan *ritme* pukulan *kendang* yang menjadi penentu gerak.<sup>3</sup> Pada masyarakat Indonesia ciri-ciri *genre* tari ini disebut dengan beragam nama. Misalnya, masyarakat Melayu menyebutnya dengan Zapin, sedangkan di Lampung *genre* ini dikenal dengan tari Bedana. Zapin merupakan salah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Andi Wijaya, tanggal 18 Februari 2017, di Sanggar Angon Saka Lampung, diijinkan untuk dikutip.

<sup>2</sup> Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 23.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rina Martiara, tanggal 20 Oktober 2016, di Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, diijinkan untuk dikutip.

satu kesenian yang dibawa para pedagang Arab ke seluruh pesisir Nusantara bersamaan dengan penyebaran agama Islam. Sebutan Zapin umumnya dijumpai di Sumatra Utara dan Riau, sedangkan Jambi, Sumatra Selatan, menyebutnya *Dana*. Sebutan kata *Dana* diperkirakan terkait dengan lagu iringannya. Masuk dalam Sumatra Selatan kebawah pada daerah Lampung disebut Bedana. Bedana dapat diartikan menari Dana, kata Bedana berasal dari kata “*dana*” dan mendapat imbuhan kata “*be*”. Di NTB disebut *Dana Dani*, hal ini karena sebutan yang berbeda dalam lagu iringannya. Sangat berbeda dengan Bengkulu yang memilih sebutan *Satu*, sebutan *Satu* dipahami karena tarian tersebut berpola “*ulang-alik*” dalam satu garis atau menyerupai *Alif* dalam huruf Arab. Di pulau Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku umumnya memberikan sebutan *Jepin*, *Jipin*, dan *Jepen*. Hal ini terkait dengan lafaz “*Z*” yang diucapkan menjadi “*J*”. Dua penyebutan yang berbeda dipulau ini adalah Sulawesi Selatan dengan *Jeppeng*, penyebutan tersebut diperkirakan karena sulitnya mengatakan akhiran “*N*” bagi masyarakatnya dan yang terucap adalah “*NG*”. Sementara di Sulawesi Tenggara menjadi berbeda yakni *Balumpa* yang artinya melompat. Pengertian tersebut dimengerti karena tari Zapin memang sebagian banyak melakukan gerak melompat.<sup>4</sup>

Pada mulanya tari Bedana berkembang di daerah pesisir dan muncul seiring dengan masuknya pengaruh Islam di daerah Lampung.<sup>5</sup> Islam masuk ke daerah

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Temu Zapin Nusantara 2015 (Zapin Merajut Jejak Pergaulan Budaya Nusantara)*. Jakarta: Direktorat Kesenian Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 5.

<sup>5</sup> Junaidi Firmansyah dkk. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi. 3.

Lampung diketahui melalui tiga arah, pertama dari arah Barat (Minangkabau), kedua dari Utara (Palembang), ketiga dari (Banten) melalui Fatahillah Sunan Gunung Jati yang memasuki daerah Labuhan Meringgai peminggir sekarang yaitu di Keratuan Pugung sekitar tahun 1525.<sup>6</sup> Seiring dengan perkembangannya tari Bedana mulai masuk ke daerah pedalaman hingga saat ini tari Bedana hampir tersebar di seluruh daerah Lampung.

Tari yang hidup dan berkembang di masyarakat Lampung secara umum terdiri dari beragam jenis dan fungsi. Menurut jenisnya, tari Lampung terdiri dari tari tradisional dan kreasi baru. Jenis tari tradisional merupakan tari yang ditampilkan untuk upacara adat seperti *gawi* (kerja adat) yang melibatkan banyak orang termasuk tokoh adat dan masyarakat.<sup>7</sup> Sedangkan jenis tari kreasi baru, biasanya difungsikan sebagai bagian dari hiburan, festival, lomba, atau parade tari. Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Lampung dan dikenal masyarakat sebagai aset kebudayaan antara lain tari *Cangget*, tari *Nyambai*, dan tari *Melinting* yang sangat berkaitan dengan upacara perkawinan adat. Tari yang berfungsi untuk penyambutan meliputi tari *Sembah* atau *Sigeh Pengunten*, sedangkan tari Bedana merupakan tari yang berfungsi sebagai tari pergaulan.

Tari sebagai salah satu bagian dari kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat merupakan produk budaya etnik. Tari etnik yang bersifat tradisi pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi

---

<sup>6</sup> Hilman Hadikusuma dkk. 1977/1978. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 42.

<sup>7</sup> I Wayan Mustika. 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 8.

merupakan hasil cipta dan karsa manusia yang obyek materialnya adalah kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>8</sup> Dengan demikian, tari tradisi sebagai seni pertunjukan pada dasarnya merupakan bagian dari perjalanan suatu budaya yang sangat ditentukan oleh masyarakat pendukung yang dalam prosesnya mengalami perkembangan.<sup>9</sup> Perkembangan seni tradisi tentu mengalami proses perubahan dikalangan masyarakatnya, terutama terkait dengan upaya penyesuaian minat generasi muda sebagai pewaris seni tradisi agar warisan seni itu terus hidup dan berkembang. Oleh karena itu, muncul berbagai seni baru yang mendapat pengaruh budaya lain.<sup>10</sup> Fenomena ini mendorong upaya revitalisasi terhadap tari Bedana yaitu pada aspek bentuk koreografinya. Revitalisasi membawa konsekuensi logis terhadap perubahan-perubahan motif gerak, sikap gerak, musik, tata busana, serta istilah-istilah yang dapat memperkaya dan meningkatkan kualitas garapan koreografinya.

Revitalisasi pertunjukan tradisional tari Bedana merupakan salah satu bagian dari usaha pelestarian seni tradisi. Revitalisasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah, proses, cara, perbuatan, menghidupkan dan menggiatkan kembali berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka atau dalam kebudayaan lama.<sup>11</sup> Revitalisasi seni pertunjukan tradisi memerlukan upaya yang keras, serta langkah-langkah strategi yang komprehensif untuk “menghidupkan”

---

<sup>8</sup> Sal Murgiyanto. 2004. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2.

<sup>9</sup> I Wayan Mustika. 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 3.

<sup>10</sup> I Wayan Mustika. 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 6.

<sup>11</sup> Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka. 954.

kembali kekuatan kesenian itu, sehingga ia mendapatkan daya atau vitalitas, serta “kehidupan” yang baru. Oleh karena itu, revitalisasi seni pertunjukan tradisi harus dilihat sebagai sebuah usaha menyeluruh yang saling terkait, yang melibatkan berbagai pihak.<sup>12</sup> Dalam pelaksanaan revitalisasi memerlukan adanya keterlibatan masyarakat, terutama lembaga dinas terkait dan unsur seniman yang mengetahui dan memahami tari tersebut. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas namun adanya partisipasi masyarakat.<sup>13</sup> Selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan itu saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.

Pada tahun 1988 tari Bedana direvitalisasi oleh Taman Budaya provinsi Lampung yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Dalam revitalisasi tersebut tari Bedana dibakukan menjadi sembilan ragam gerak pokok. Ragam tersebut meliputi *Tahtim*, *Khesek Injing*, *Khesek Gantung*, *Ayun*, *Gelek*, *Belitut*, *Ayun Gantung*, *Khumbak Moloh*, dan *Jim pang*. Pengembangan tari Bedana selanjutnya berdasarkan sembilan ragam pokok ini yang merupakan induk dari tari yang ada. Ragam pokok tari Bedana yang sudah dibakukan saat ini banyak dikembangkan menjadi tari Bedana kreasi, diantaranya Bedana *Marawis*, Bedana *Ganta*, Bedana *Lunik*, dan Bedana *Kipas* dan masih banyak lainnya. Dilakukannya pembakuan gerak tari Bedana adalah untuk mempermudah

---

<sup>12</sup> Y. Sumandiyo Hadi. “Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisi Sebagai Salah Satu Penguatan Identitas Budaya Bangsa”. Dalam Makalah Disampaikan Pada Rembug Nasional Dies Natalis ISI Yogyakarta Ke 27. Tanggal 4 Juni 2011. 10.

<sup>13</sup> Laretna T Adhisakti. “Revitalisasi Kawasan Pusaka Di Berbagai Belahan Bumi”. HARIAN Kompas. Minggu 13 November 2005.

pembelajaran di sanggar-sanggar tari maupun di ranah pendidikan (SD, SMP, SMA). Hal ini bertujuan agar tari Bedana tetap dikenal dan meluas di kalangan generasi muda.

Fokus penelitian akan menganalisis bentuk koreografi tari Bedana atau teks tari hasil revitalisasi Taman Budaya Lampung. Menganalisis kajian teks adalah guna mengupas struktur gerak tari, pola-pola gerak tari yang pada akhirnya mendapatkan ciri spesifik dari tari Bedana khas Lampung. Kajian teks artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya.<sup>14</sup> Kajian tekstual melihat semata-mata tari merupakan bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja atau (*surface structure*), tidak harus mengaitkan dengan struktur dalamnya (*deep structure*).<sup>15</sup> Melalui analisis tekstual ini dapat dipahami sebuah bentuk artistik yang bermakna dan berfungsi sebagai identitas budaya suatu masyarakat, bahkan teks koreografi itu menjadi karakteristik daerah tertentu yang membedakan dengan daerah lain.

Kajian teks koreografi tari Bedana secara sistematis dibedah dengan melihat analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin dan postur tubuh, analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu, analisis struktur dramatik, analisis tata teknik pentas yang mencakup

---

<sup>14</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 23.

<sup>15</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 23.

tata cahaya dan tata rias busana. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melihat persoalan kebijakan pemerintah dalam merevitalisasi seni-seni tradisi yang tidak hanya terbatas secara artifisial semata, tetapi juga bermakna sebagai pembentuk jati diri atau menjadi bagian dari karakteristik budaya setempat. Sejalan dengan hal tersebut sebenarnya revitalisasi merupakan ide kreatif yang mewujud untuk menjaga identitas budayanya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada tulisan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana bentuk koreografi tari Bedana hasil revitalisasi Taman Budaya Provinsi Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada umumnya tidak lepas dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan dalam penulisan ini ingin mendeskripsikan struktur gerak, pola, dan ciri spesifik dari tari Bedana hasil revitalisasi Taman Budaya Provinsi Lampung.
2. Penelitian ini ingin menganalisis hasil revitalisasi, apakah dapat menjawab persoalan tentang nilai-nilai pembentukan jati diri budaya setempat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan dan menambah ilmu pengetahuan, selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah informasi tentang bentuk koreografi tari Bedana setelah direvitalisasi dengan melihat dari analisis koreografinya.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti dan memberikan wawasan bagi masyarakat tentang ciri spesifik tari Bedana khas Lampung. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat agar masyarakat dapat mengetahui asal-usul tari Bedana dan tari Bedana setelah di revitalisasi.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sumber data yang bisa dijadikan sebagai acuan atau perbandingan terhadap informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, serta dapat memperkuat penelitian tentang tari Bedana. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam membantu penelitian ini adalah sebagai berikut:

Junaidi Firmansyah dkk, 1996, *Mengenal Tari Bedana*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi. Dalam buku ini dijelaskan secara singkat tari Bedana hasil revitalisasi Taman Budaya Provinsi Lampung, dimana tujuan dilakukan revitalisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sebagai acuan dalam melaksanakan

kurikulum *Muatan Lokal* pendidikan dasar. Isi buku mengenal tari Bedana, dijelaskan secara singkat bentuk penyajian tari Bedana, seperti ragam gerak, musik, dan busana tari Bedana.

Zuraida Kherustika dkk, 2006, *Peninggalan Kebudayaan Islam Lampung Koleksi Museum Lampung “ Ruwai Jurai”*, Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung UPTD Museum Negeri Provinsi Lampung “Ruwa Jurai”. Dalam buku ini dijelaskan mengenai sejarah kebudayaan Islam, kebudayaan Islam di Indonesia hingga perkembangan Islam ke daerah Lampung. Buku ini juga dijelaskan bagaimana kebudayaan Islam menjadikan budaya lokal menjadi sebuah budaya yang mendapat pengaruh budaya Islam. Isi penjelasan buku ini dapat membantu dalam mengetahui masuknya Islam ke daerah Lampung. Selain itu buku ini dapat membantu mengarahkan penulis melihat ciri-ciri budaya yang mendapat pengaruh kebudayaan Islam.

Hilman Hadikusuma dkk, 1977/1978, *Adat istiadat Daerah Lampung*, Lampung: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku ini dijelaskan gambaran umum masyarakat Lampung. Menguraikan tentang kebudayaan daerah Lampung, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, dan lain-lain, sehingga dapat diketahui tata kehidupan masyarakat Lampung. Penjelasan dalam uraian buku ini dapat mengarahkan penulis memahami kultur kebudayaan masyarakat secara umum.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka. Dalam buku ini membahas kajian tari dianalisis berdasarkan kajian teks dan

konteksnya dengan ilmu pengetahuan yang lain. Dalam buku ini peneliti lebih terfokus pada analisis kajian teks. Kajian teks membantu peneliti untuk membedah penelitian yang dikaji dari aspek bentuk luarnya. Dalam buku ini kajian teks dibedah dengan melihat analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin dan postur tubuh, analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu, analisis struktur dramatik, analisis tata teknik pentas yang mencakup tata cahaya dan tata rias busana. Pembahasan buku ini membantu peneliti untuk menganalisa teks yang ada di dalam tari Bedana, sehingga peneliti dengan mudah mengidentifikasi objek berdasarkan kajian luarnya.

Maizarti, 2013, *Ketika Tari Adat di Tantang Revitalisasi*, Yogyakarta: Media Kreativa. Buku berjudul *Ketika Tari Adat di Tantang Revitalisasi: Studi Atas Kontinuitas dan Perubahan Pada Tari Randai Salapan di Nagari Gunung Padangpanjang* ini membahas tentang kontinuitas dan perubahan terhadap tari Randai Salapan. Membicarakan mengenai tari Randai Salapan merupakan tari tradisional Minangkabau. Di jelaskan bagaimana eksistensi tari Randai Salapan yang ada, hampir punah sampai dilakukan revitalisasi. Revitalisasi dilakukan dengan tujuan pelestarian terhadap tari Randai Salapan agar hidup dan kembali hadir di tengah masyarakat. Penjelasan dalam Buku ini membantu untuk membahas mengenai kontinuitas dan perubahan tari Bedana di Lampung hingga adanya revitalisasi.

Y. Sumandiyo Hadi, 2014, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media. Tulisan buku ini menjelaskan dalam membuat satu kesatuan bentuk tari selalu dihadapkan pada bentuk segi wujud sebagai hasil akhir yang bisa dinikmati penonton.

Dalam hal ini koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang mengacu pada konsep isi, bentuk, dan tekniknya: baik untuk tari kelompok maupun tari tunggal (*solo dance*). Ketiga konsep ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebuah konsep “isi” tidak akan hadir tanpa bentuk, sementara konsep “bentuk” tidak akan hadir tanpa “teknik”. Pada konsep “bentuk dan isi” didalamnya terdapat teks dan konteks. Fenomena dalam buku ini banyak mengacu pada pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi dapat digunakan untuk mengungkap struktur penyajian koreografi dalam sebuah tari. Penjelasan dalam buku ini membantu peneliti dalam menganalisis aspek koreografi pada tari Bedana.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini akan diuraikan dan dibedah menggunakan pendekatan koreografi dengan meminjam teori kajian teks koreografi dari buku Y Sumandiyo Hadi. Sebuah teks koreografi pada dasarnya merupakan pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, dan konsep estetik, atau pengetahuan tentang tari secara fisik (teks) yang dapat berdiri sendiri dapat dibaca dan dianalisis secara tekstual. Artinya, bahwa analisis tekstual secara empirik hanya dilihat dari aspek luarnya saja atau (*surface structure*), tidak harus mengkaitkan dengan struktur dalamnya (*deep structure*).<sup>16</sup> Dengan meminjam teori tersebut diharapkan dapat menganalisis fenomena revitalisasi tari Bedana sebagai aktualisasi bentuk perubahan

---

<sup>16</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 23.

koreografi dan penguatan identitas budaya Lampung masa kini. Kajian tekstual secara garis besar menganalisis analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin dan postur tubuh, analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu, analisis struktur dramatik, dan analisis tata teknik pentas yang mencakup (tata cahaya dan tata rias busana).

### **G. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah untuk memaparkan dan menggambarkan data secara jelas dan terinci. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang lebih menekankan pada orientasi teoritis. Orientasi teoritis menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari data tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Data yang sudah didapatkan kemudian disusun secara sistematis sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan pada obyek penelitian. Pada penelitian ini obyek yang dimaksud adalah tari Bedana hasil revitalisasi Taman Budaya Lampung. Variabel sebagai konsep dari obyek tersebut adalah analisis teks koreografi tari Bedana hasil revitalisasi Taman Budaya Provinsi Lampung.

Pokok-pokok permasalahan ini akan dipecahkan melalui pendekatan koreografi untuk mengupas tentang permasalahan teks koreografi tari Bedana. Kajian teks menggunakan teori yang diungkapkan Y. Sumandio Hadi dalam buku Kajian Tari Teks Dan Konteks. Pendekatan teks dititikberatkan pada aspek-aspek koreografi yang

meliputi analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin dan postur tubuh, analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu, analisis struktur dramatik, analisis tata teknik pentas yang mencakup tata cahaya dan tata rias busana.

Secara garis besar langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap awal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Maksud dan tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan erat kaitannya dengan obyek yang diteliti. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

##### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara memahami isi dari buku acuan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian analisis teks koreografi hasil revitalisasi tari Bedana. Hal yang dilakukan adalah dengan membaca buku-buku koleksi di perpustakaan daerah provinsi Lampung, koleksi milik pribadi dan juga buku-buku di perpustakaan ISI Yogyakarta.

##### b. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti untuk menunjang bagi data primer. Pengamatan terhadap tari Bedana sebagai obyek penelitian dilakukan secara langsung dengan

mengikuti pelatihan tari Bedana di SMK PELITA Lampung sejak tahun 2010 hingga 2013, selain itu dengan melakukan pengamatan langsung pada saat pementasan tari Bedana di daerah Yogyakarta pada ajang lomba tari Zapin di Yogyakarta tahun 2014. Melakukan penelitian secara langsung di Taman Budaya Propinsi Lampung. Serta melihat pementasan tari Bedana pada Sanggar Angon Saka di Bandar Lampung Tahun 2017.

c. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap narasumber yang memahami dan mengetahui tentang obyek penelitian. Wawancara dipergunakan untuk memperoleh data lisan secara akurat tentang tari Bedana. Dalam hal ini penelitian dapat menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan peneliti terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu:

1. Nugraha Amijaya, selaku seniman tari, bekerja di Taman Budaya Provinsi Lampung, bertugas di bagian fungsional Seni Tari. Dianggap lebih memahami proses revitalisasi di Taman Budaya Lampung.
2. Titik Nurhayati, selaku seniman tari, bekerja di Taman Budaya Provinsi Lampung, bertugas di bagian fungsional Seni Tari. Dianggap lebih memahami proses revitalisasi di Taman Budaya Lampung.
3. Syarifuddin, pemilik sanggar *Angon Saka*, dianggap lebih memahami asal-usul tari Bedana.
4. Zubir Toyib, sebagai seniman khusus vokal tari Bedana, dianggap mengetahui perkembangan khusus musik sampai adanya revitalisasi.

5. Andi Wijaya, selaku penari tari Bedana di sanggar Angon Saka
6. Saprudin Tanjung sebagai seniman tari, koreografer dalam tari-tarian daerah Lampung, dianggap lebih memahami tari daerah Lampung dan sejarah tari Bedana.

#### d. Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan untuk mempermudah peneliti terhadap proses penelitian, yaitu secara bentuk visual dari hasil pendokumentasian tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis perkembangan dalam bentuk sajian koreografi dan makna yang terdapat dalam ragam gerak gaya tari Bedana saat ini. Langkah ini ditempuh untuk memperkuat bukti dalam mempertanggungjawabkan penelitian. Dokumentasi itu sendiri adalah berbagai dokumen yang ada di lapangan, baik formal yang tersimpan dilembaga-lembaga resmi maupun informal yaitu dokumentasi yang dimiliki secara pribadi oleh anggota masyarakat atau sanggar tertentu ataupun dilakukan sendiri oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung terhadap obyek yang diteliti. Dokumentasi mendapat hasil video tari Bedana hasil revitalisasi yang di dokumentasikan Taman Budaya tahun 2004, serta didapatkan dokumentasi tari Bedana yang didapatkan peneliti dari sanggar Angon Saka yang dianggap sebagai tari Bedana tradisi lama.

#### 2. Tahap Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan dan pemilihan data, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah

data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Secara sistematis hasil data diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang sudah diperoleh dianalisis, dan dipaparkan kembali guna memperjelas penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi dan mengidentifikasi data yang di peroleh dari berbagai sumber untuk kemudian disampaikan dalam pernyataan ilmiah dengan bentuk laporan sebagai tujuan akhir dari penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis-analisis terhadap jawaban dari koresponden. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Adapun analisis data dalam penelitian kajian analisis koreografi tari Bedana, hasil revitalisasi Taman Budaya Provinsi Lampung meliputi:

#### a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mereduksi data, yang berarti merangkum. Selanjutnya memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yang sudah terkumpul dalam proses

penelitian mengenai Tari Bedana tentunya dipilih hal-hal pokok yang kemudian dirangkum agar mempermudah dalam penyajian data.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Setelah dilakukan proses penyeleksian dan pengolahan data, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumen berupa foto untuk menjaga validitas semua yang tersaji. Data mengenai tari Bedana yang sudah terkumpul dalam proses penelitian kemudian diuraikan, di analisis dan diinterpretasikan oleh peneliti. Tentunya dalam proses tersebut peneliti menggunakan dukungan dari dokumentasi berupa foto baik dari narasumber maupun dokumentasi peneliti sendiri.

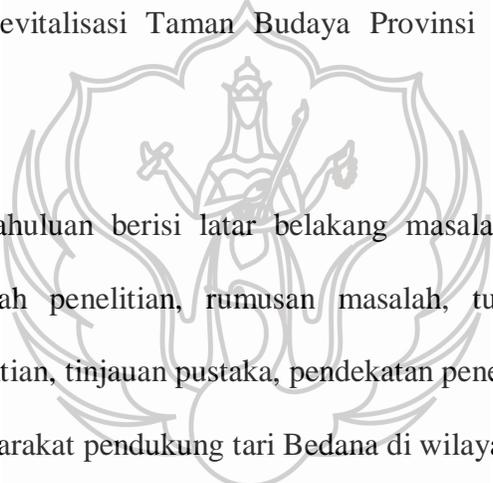
#### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi mengenai analisis bentuk koreografi tari Bedana hasil dari revitalisasi Taman Budaya Lampung. Setelah mereduksi data atau memfokuskan hal-hal yang terkait dan penyajian data dengan seluruh data yang diperoleh disajikan secara teks yang bersifat naratif, kemudian peneliti menarik

kesimpulan sesuai dengan landasan teori yang digunakan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

### 3. Tahap Penulisan

Tahap terakhir yang digunakan dalam penulisan ini adalah tahap penyusunan dari data-data yang sudah dipisahkan, selanjutnya disusun dalam sebuah laporan dengan bentuk sistematika penulisan analisis koreografi/analisis bentuk pertunjukan tari Bedana hasil revitalisasi Taman Budaya Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

- 
- BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah yaitu gambaran umum masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian.
- BAB II : Masyarakat pendukung tari Bedana di wilayah provinsi Lampung yang berisi gambaran umum latar belakang sosial budaya, meliputi letak geografi tari Bedana di daerah Lampung, selain itu dalam bab ini akan di jelaskan asul-usul tari Bedana, yang kemudian membahas bentuk Tari Bedana sebelum revitalisasi.
- BAB III : Proses revitalisasi tari Bedana di Taman Budaya provinsi Lampung meliputi penggalian, penataan, dan sosialisasi tari Bedana. Selain itu berisi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi revitalisasi. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal.

**BAB IV** : Analisis teks koreografi Tari Bedana akan membahas analisis koreografi dilihat dari, analisis bentuk gerak, analisis teknik gerak, analisis gaya gerak, analisis jumlah penari, analisis jenis kelamin dan postur tubuh, analisis struktur keruangan, analisis struktur waktu (musik iringan), analisis struktur dramatik, analisis tata teknik pentas yang meliputi (tata cahaya dan rias busana). Selain itu dalam bab ini akan dijelaskan perbedaan tari Bedana sebelum dan sesudah revitalisasi, dan apresiasi masyarakat terhadap revitalisasi.

**BAB V** : Kesimpulan hasil penelitian

Daftar Sumber Acuan

Glosarium

Lampiran

